

# **PERSEPSI AKUNTAN BEKERJA PADA KAP TERHADAP ISU GENDER**

**SEBUAH STUDI TENTANG KESEMPATAN, PERLAKUAN,  
PENERIMAAN, KOMITMEN DAN AKOMODASI KHUSUS TERHADAP  
AKUNTAN PEREMPUAN BEKERJA PADA KAP DI INDONESIA**

## **SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**

Kk

A 269 /02

Mug

P



**M I I K  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**Diajukan Oleh:**

**CAHYO WIDYATMOKO NUGROHO  
No. Pokok : 049611184-E**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

Surabaya, .....1/7/02.....

Telah disetujui dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Basuki, M. Com. (HONS), Ph. D., Ak.

M I I K  
P E R P U S T A K A A N  
U N I V E R S I T A S A I R L A N G G A  
S U R A B A Y A

**SKRIPSI**

**PERSEPSI AKUNTAN BEKERJA PADA KAP TERHADAP  
ISU GENDER**

**SEBUAH STUDI TENTANG KESEMPATAN, PERLAKUAN,  
PENERIMAAN, KOMITMEN DAN AKOMODASI KHUSUS  
TERHADAP AKUNTAN PEREMPUAN BEKERJA PADA KAP  
DI INDONESIA**

**DIAJUKAN OLEH:**

**CAHYO WIDYATMOKO NUGROHO  
049611184/E**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA BAIK OLEH:**

**DOSEN PEMBIMBING,**

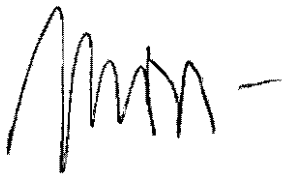


**Drs. H. Basuki, M. Com. (HONS), Ph. D., Ak.**

**TANGGAL: .....**

*29.12.02*

**KETUA PROGRAM STUDI,**



**Drs. M. Suyunus, MAFIS. Ak**

**TANGGAL: .....**

*29-11-2002*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini tentang persepsi akuntan bekerja pada KAP terhadap isu *gender*. Tema penelitian ini membedah wacana akuntan bekerja pada KAP baik laki-laki dan perempuan terhadap isu seputar kesempatan, perlakuan, penerimaan, komitmen dan akomodasi khusus. Penelitian ini mendeskripsikan persepsi akuntan laki-laki dan perempuan bekerja pada KAP terhadap isu *gender* yang dialami akuntan perempuan bekerja pada KAP. Penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana persepsi akuntan laki-laki bekerja pada KAP beserta perempuan mengenai akuntan perempuan bekerja pada KAP. Terdapat 30 akuntan bekerja pada KAP (baik laki-laki dan perempuan) diseleksi sebagai subyek penelitian. Dengan melakukan wawancara mendalam secara manual dan *chatting* serta observasi pasif, penelitian ini mengembangkan analisis wacana (*discourse analysis*), penelitian yang mengadaptasikan paradigma kualitatif alternatif, metode *cyber ethnography* yang menekankan kekayaan, kompleksitas, dan reflektivitas subyek ketimbang mengedepankan isu angka, keterwakilan dan obyektivitas data.

Konsep yang diadaptasikan dalam penelitian ini adalah persepsi, *gender* dan isu *gender* dalam KAP. Teori persepsi diadaptasikan dari teori psikologi. Konsep *gender* diadaptasikan dari teori sosial. Isu *gender* diadaptasikan dari konsep akuntansi. Terdapat 5 isu *gender* beserta sub tema yang didiskusikan dalam penelitian ini. Isu kesempatan terdiri dari kesempatan dalam penugasan, spesialisasi industri, *partner/manager*, dan gaji yang sama. Isu perlakuan terdiri dari pelecehan seksual dari pihak klien serta rekan kerja. Isu penerimaan terdiri dari penerimaan dalam perjanjian kerja, perekrutan kerja, pengembangan bisnis baru, pelayanan audit, pajak dan konsultasi manajemen. Isu komitmen mengarah pada komitmen karir yang sama. Isu akomodasi khusus terdiri dari perjalanan dikurangi, jam fleksibel, cuti hamil, izin untuk anak sakit, tanggung jawab pada keluarga yang lain, serta kerja paruh waktu.

Terdapat beragam persepsi akuntan laki-laki bekerja pada KAP maupun perempuan terhadap isu dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak menjumpai kelompok subyek yang konsisten memberikan pandangannya terhadap isu tersebut. Pada satu isu mereka menyatakan persetujuan, tetapi pada isu lain mereka menolak serta ambivalen. Sehingga tak dapat ditarik secara tegas bahwa ada kelompok yang secara sadar “pro terhadap isu *gender* atau kelompok yang “menolak isu *gender*” serta “ambivalen terhadap isu *gender* di dunia akuntan bekerja pada KAP”. Penelitian ini juga menemukan bahwa penolakan terhadap isu *gender* di KAP tidak hanya datang dari akuntan laki-laki bekerja pada KAP juga akuntan perempuan bekerja pada KAP. Umumnya, penolakan dikemukakan dengan persepsi bahwa akuntan perempuan bekerja pada KAP memiliki “peran ganda”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masih terdapat persepsi yang menyesatkan, yakni mempersepsikan “peran ganda” di atas dan persepsi akuntan perempuan bekerja pada KAP lebih menggunakan “perasaan dan minim rasionalitas” dianggap sebagai “kodrat perempuan”